

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berakhirnya perang dingin membuat banyak isu- isu dalam fenomena ikatan internasional jadi meningkat. Globalisasi lah salah satunya, yang pada kesimpulannya menaikkan macam kasus. Keberadaan globalisasi membuat negeri beralih fokus pada hal- hal baru yang bisa diupayakan dalam mengoptimalkan kepentingan nasionalnya. Berdialog tentang mengoptimalkan kepentingan nasional suatu negeri, diplomasi ialah metode yang telah sangat diketahui serta dikenal gimana penerapannya, pasti pula ialah bagian dari soft power (A, 2009).

Sejalan dengan masa globalisasi, saat ini praktek diplomasi tidak cuma dicoba oleh aktor negeri tetapi pula aktor non negeri. Tidak hanya itu, diplomasi masa saat ini seolah memperbolehkan para penggiatnya buat memasukkan indikator indikator tidak hanya ekonomi serta politik buat fasilitas berjalannya diplomasi itu sendiri, semacam salah satunya diplomasi memakai budaya.

Diplomasi kebudayaan ialah suatu usaha untuk melaksanakan maupun mewujudkan tujuan suatu negeri lewat ukuran kebudayaan. Kebudayaan dikira efisien selaku tool berdiplomasi sebab penerapannya bisa dicoba dalam suasana apapun, baik dalam damai, perang, krisis, ataupun konflik. Aspek kebudayaan dalam diplomasi tidak melulu dalam wujud budaya yang secara universal terlihat cuma perkara adat istiadat, tetapi seluruh perihal yang ialah ide budi manusia setempat serta ialah karakteristik khas suatu tempat; bisa dikatakan budaya (McDonald, 2012).

Kerangka promosi *Trade, Tourism, Investment* (TTI) merupakan strategi“ all- in- one” yang ialah upaya pemerintah

dalam meningkatkan produktivitas rakyat serta energi saing di pasar internasional. Perihal ini tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) tahun 2015-2019, dimana kerangka promosi TTI ialah salah satu strategi penyelarasan sektor- sektor pemasukan Indonesia yang bisa disatukan dalam rangka meningkatkan pengenalan budaya Indonesia, ikatan yang lebih dekat antar negeri, mendatangkan devisa, serta apalagi membuat suatu citra untuk bangsa Indonesia sendiri. Rusia, mewarisi kekayaan seni budaya bangsa yang lumayan besar yang berakar dari tradisi budaya baik pada masa Soviet ataupun pada kurun waktu yang panjang di masa praBolshevik. Kesenian yang bermacam- macam tersebut kesimpulannya jadi perihal vital untuk Rusia, yang mana jadi cikal bakal kebudayaan setempat.

Indonesia juga semacam yang dikenal mempunyai keberagaman budaya yang luar biasa banyaknya. Perihal ini mempunyai titik persamaan dengan kondisi di Rusia itu sendiri. Tidak hanya itu pula, di bidiknya Rusia selaku arena diplomasi Indonesia dalam perihal kebudayaan ini sebab terdapatnya kenaikan jumlah turis Rusia yang berkunjung ke Indonesia. Pada tahun 2016 tercatat sebanyak 80. 514 orang, naik 22, 54% dari tahun 2015. Sebaliknya pada periode Januari- September 2017 telah menggapai 81. 804 orang, naik 52, 17% dari periode yang sama tahun 2016. Perihal ini menampilkan kalau Rusia mempunyai kemampuan ketertarikan terhadap kepariwisataan Indonesia, hingga pendekatan lewat kebudayaan ialah perihal yang pas dalam mengoptimalkan kemampuan tersebut. Upaya yang awal kali Indonesia jalani dalam jadwal promosi TTI terhadap Rusia yakni melakukan Festival Budaya dengan nama Festival Indonesia Moskow.

Festival Indonesia- Moskow pada tahun 2016 ini ialah Festival awal kali di Moskow yang terselenggara dalam jadwal kerjasama budaya Indonesia- Rusia periode 2016- 2018 serta ialah ajang promosi Indonesia terhadap Rusia dengan kerangka TTI (Trade, Tourism; Investment). Perihal ini teruji dengan

terselenggaranya Festival ini atas kerjasama KBRI Moskow dengan Direktorat Eropa Tengah serta Timur Departemen Luar Negara RI serta Departemen Pariwisata RI, yang membuahkan hasil hendak wisatawan yang membludak sampai lebih dari 60 ribu orang masyarakat Moskow serta sekitarnya.

Dalam usaha menjalankan ikatan dengan negeri lain buat menggapai kepentingan nasional, negeri bisa ditunjang dengan bukti diri yang baik serta citra positif yang miliki dari negeri lain. Dalam makna lain sesuatu negeri buat menjalankan kerjasama dengan negeri lain butuh melaksanakan diplomasi selaku fasilitas dalam penuhi kepentingan nasionalnya. Sesuatu pencapaian kepentingan nasional tidak bisa dilepaskan dari pergantian area strategis baik dalam tatanan global ataupun regional yang membagikan tantangan sekalian peluang untuk proses pencapaian kepentingan tersebut.

Ikatan antara kedua negeri ini terjalin baik semenjak lama dari pemerintah Soekarno serta terjalin di sebagian bidang, semacam kerjasama dibidang politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan- keamanan. Ikatan kedua negeri hadapi dinamika pada bermacam bidang cocok dengan pemegang kekuasaan pada masanya. Ikatan bilateral kedua negeri menawarkan keuntungan yang diibaratkan bertabiat “simbiosis mutualisme”. Bersamaan dengan ekspedisi kerjasama- kerjasama kedua negeri, Rusia dinilai selaku mitra strategis Indonesia, terlebih pada bidang Perdagangan (Trade), Pariwisata (Tourism), serta Investasi (Investment).

Kerangka konsep TTI ialah upaya promosi Indonesia dalam 3 bidang (trade, tourism; investment), yang mana bisa disimpulkan kalau ketiga bidang tersebut selaku prospek kerjasama RI- Rusia. Dalam prospek perdagangan (Trade), ada pula impor dari Rusia ke Indonesia yakni impor perlengkapan utama sistem pertahanan (alutsista), bahan pembuatan pupuk (petrokimia), serta beberapa barang mineral yang lain. Sedangkan, ekspor Indonesia ke Rusia antara lain merupakan minyak kelapa sawit, karet, serta pula produk santapan serta

minuman.

Rusia ialah pasar ekspor yang prospektif serta potensial untuk komoditi Indonesia. Sebagian produk ekspor unggulan Indonesia dikala ini sudah sukses mengisi kebutuhan industri dalam negara Rusia antara lain CPO/ produk turunannya, kopi, teh, coklat, furnitur, tekstil/ produk tekstil, produk santapan olahan, buah- buahan tropis, ikan serta produk laut yang lain. Selaku balasan atas sanksi Barat, Rusia melarang impor produk susu (dairy) serta pertanian dari Uni Eropa senilai dekat USD 110 milyar. Perihal ini ialah kesempatan besar untuk Indonesia untuk memasukkan produk pertanian, santapan serta buah tropis ke pasar Rusia.

Pariwisata yang terdapat di Indonesia ialah salah satu keunggulan yang pastinya jadi energi tarik tertentu untuk turis mancanegara (wisman). Zona pariwisata dikatakan ialah zona penyumbang terbanyak kedua buat devisa Indonesia. Rusia mempunyai kemampuan besar dalam zona kepariwisataan terhadap Indonesia. Rusia pula ialah salah satu fokus pasar pariwisata Indonesia di bagian Eropa, mengingat wisatawan Rusia lumayan banyak berkunjung ke Bali. Kecenderungan atensi turis Rusia pada biasanya gemar menikmati keelokan alam tropis, matahari serta tepi laut. Setelah itu mencermati kesempatan pasca kejadian penembakan pesawat tempur Rusia di perbatasan Turki serta musibah pesawat terbang komersil Rusia di Mesir, terjalin penghentian arus turis Rusia ke Turki serta Mesir yang sepanjang ini ialah 2 destinasi utama turis Rusia; ialah perihal yang bisa jadi kesempatan buat menarik turis Rusia buat berkunjung ke Indonesia selaku negeri yang pas cocok dengan kecenderungan atensi mereka.

Bersumber pada kerangka TTI tersebut, hingga dalam mengupayakan diplomasi budaya Indonesia terhadap Rusia, Indonesia melakukan Festival Indonesia- Moskow, yang mana ialah prakarsa KBRI Moskow selaku wadah diplomasi budaya Indonesia terhadap Rusia. Pencanaan ini pasti tidak lepas dari kemampuan yang dipunyai oleh negeri Indonesia. Festival

Indonesia 2016 dengan tema “Visit Wonderful Indonesia: Bali and Beyond”, ialah ajang promosi terpadu yang baru awal kalinya dicoba oleh KBRI Moksow. Kegiatan ini berlangsung dengan meriah sepanjang 2 hari, 20- 21 Agustus 2016 di Hermitage Garden serta dihadiri lebih dari 60 ribu wisatawan, dekat 300 di antara lain para pejabat Pemda RI, pengusaha serta regu kesenian. berlangsungnya bermacam- macam tipe kegiatan serta atraksi, mulai dari pertunjukan kesenian tradisional semacam pertunjukkan wayang kulit, tarian wilayah, kuliner Indonesia, mode show, produk kerajinan, santapan, workshop batik, workshop pembuatan topeng, sampai pertunjukkan musik serta lagu- lagu pop Indonesia.

Pemilihan Hermitage Garden selaku tempat penerapan aktivitas antara lain mengingat tempat ini ialah salah satu halaman terbanyak di Moskow serta terbuka buat universal. Halaman ini rata- rata didatangi oleh dekat 30 ribu orang pada dikala akhir minggu masa panas. Disamping itu, halaman ini terletak di pusat kota Moskow serta mempunyai akses yang gampang dijangkau dengan kendaraan individu ataupun kendaraan universal. Kegiatan ini dilaksanakan dengan terdapatnya stand- stand pada zona tertentu cocok rangkaiannya Di masing- masing stand ada 2 orang yang menjaganya; satu orang Indonesia serta satu nya yakni masyarakat negeri Rusia yang secara sukarela mendaftarkan diri jadi partisipan di Festival ini.

Konten budaya memanglah ialah perihal yang “dijual” Indonesia kepada Rusia dalam Festival ini. Tetapi tujuan Indonesia tidak cuma hanya pada menghadirkan saja, tujuan bisnis juga terangkum dalam aktivitas ini selaku jadwal buat mempererat ikatan antara kedua negeri yang sudah terbangun semenjak lama.

Perubahan iklim politik mempunyai kontribusi yang lumayan signifikan terhadap keadaan erat serta merenggangnya kontak kerjasama Indonesia-Rusia. perbandingan yang sangat kontras nampak pada masa Orde Lama, dimana kerjasama

kebudayaan sangat aktif dilaksanakan. keadaan itu bertolak balik dengan masa Order Baru yang membekukan kerjasama sosial budaya dengan Rusia. meski terletak pada titik rendah, ikatan diplomatik kedua negeri tidak sempat putus. lewat diplomasi kebudayaan di Rusia, Indonesia berupaya untuk mempertahankan serta tingkatkan hubungan harmonis. upaya ini didukung oleh suasana kemitraan bilateral yang sangat produktif merambah tahun 2013.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang telah dipaparkan di awal penelitian ini, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut : “*Bagaimana strategi diplomasi Indonesia terhadap Rusia dalam kerangka konsep TTI?*”

1.3 Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah :

- 1) Skripsi dengan judul “Diplomasi Kebudayaan Indonesia Terhadap Amerika Serikat Melalui Kuliner (Gastrodiplomacy) tahun 2010-2016”, oleh Sarah Sinolingga. Skripsi ini menjelaskan bahwa diplomasi kebudayaan bisa juga melalui kuliner. Diplomasi melalui kuliner dapat diterapkan dengan cara menjalin kerja sama dengan negara negara maju seperti Amerika Serikat. Indonesia kaya akan kuliner nusantara. Diplomasi yang melalui cara kuliner atau biasa disebut Gastrodiplomacy (Sinulingga, 2017). Persamaan skripsi ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas bagaimana cara Indonesia

menjalankan diplomasi budaya namun perbedaannya penulis menggunakan Festival dan skripsi ini menggunakan kuliner sebagai alat diplomasi.

- 2) Skripsi dengan judul “Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Wayang Kulit di Amerika Serikat”, oleh Lidya Desrianti. Penelitian ini merupakan studi kajian diplomasi yang membahas mengenai diplomasi budaya Indonesia melalui Wayang kulit di Amerika Serikat. Upaya diplomasi yang dilakukan Indonesia melalui wayang kulit di Amerika Serikat, melibatkan seluruh aktor, baik itu pemerintah, lembaga swasta, pengrajin, media dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Indonesia adalah negara yang dikenal memiliki beragam budaya. Melalui kesenian Indonesia ini, berarti tanpa disadari telah tersalur dengan baik hubungan diplomasi dengan negara yang bersangkutan. Salah satu kesenian budaya yang dimiliki Indonesia adalah Wayang kulit. Wayang kulit adalah seni tradisional Indonesia yang terutama berkembang di Jawa (Maulidia, 2018). Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama melibatkan actor negara dan non negara dan menggunakan budaya sebagai alat diplomasinya.
- 3) Skripsi dengan judul “Pengaruh Fesyen Hijab Indonesia dalam Branding Indonesia Terhadap Fesyen Dunia Internasional” oleh Maulidian Arum, skripsi ini menjelaskan bahwa indonesia perkembangan fashion hijab dan hal itu menjadi pengaruh dalam membranding Indonesia di kancan dunia internasional. Dengan melihat konsep nation branding yang telah dijelaskan dapat kita lihat bahwa industri fashion hijab di Indonesia yang merambah dunia Internasional nantinya akan mengaktualisasikan potensi industri fashion hijab di Indonesia dan identitas perempuan Muslim di Indonesia yang dinamis, moderat, kreatif dan taat. Branding fashion hijab ini nantinya dapat kita lihat melalui indikator peningkatan ekspor, ekspansi pasar internasional, dan minat investor asing terhadap dunia fashion hijab di Indonesia

(Desriyanti, 2017).

- 4) Skripsi yang berjudul “Strategi Pemerintah Kabupaten Jember dalam Meningkatkan Brand Image Jember Sebagai World Fashion Carnival City”, oleh Chandra Elik. Skripsi ini menjelaskan brand diciptakan dengan tujuan agar sebuah kota mampu mengekspresikan karakteristik unik dari yang dimilikinya, menetapkan tujuan ekonomi, budaya, dan politik, dalam kaitannya untuk membedakan diri dari wilayah atau kota-kota lain. Pada akhirnya, brand dapat digunakan sebagai pencitraan dan sekaligus menjadi arah gerak pembangunan kota tersebut, bukan hanya dalam konteks lokal saja tetapi juga dalam konteks global.

Oleh karena itu, seiring dengan pesatnya kompetisi antar kota yang terjadi, maka brand kota pun ikut bersaing didalamnya. Penyelenggaraan event ataupun festival dapat berkontribusi dalam memperkuat citra suatu tempat. Menggelar suatu event berarti menggelar sebuah hiburan bagi masyarakat dan ketika masyarakat berbondong-bondong datang menyaksikan event tersebut maka akan timbul suatu persepsi tersendiri dari masyarakat, terlebih jika event tersebut dirancang megah dan mewah akan menjadi daya tarik sekaligus memiliki news value untuk diliput oleh media. Dari sinilah penyelenggaraan event memiliki arti penting guna membangun image tentang suatu tempat melalui pembentukan opini para *stakeholder*.

1.4 Kerangka Teori

Kerangka teori bertujuan untuk membantu penulis dalam menentukan tujuan dan arah penulisan serta pemilihan konsep dalam penyusunan hipotesa yang nantinya akan digunakan untuk menjawab dan menjelaskan permasalahan di atas. Kerangka pemikiran yang digunakan oleh penulis antara lain adalah sebagai berikut

1.4.1 Kepentingan Nasional

Kepentingan Nasional Hubungan internasional selalu berkaitan dengan beberapa hal yaitu aktor, interest dan power. Ketiga hal tersebut merupakan esensi utama dari hubungan internasional yang tidak dapat dipisahkan. Aktor adalah pelakunya dan segala tindakan aktor bertujuan untuk mencapai kepentingannya. Power dibutuhkan oleh setiap aktor untuk dapat memperoleh kepentingannya. Pada dasarnya kepentingan merupakan salah satu esensi yang sangat penting, karena tanpa adanya kepentingan yang akan dicapai maka tidak akan ada tindakan dari para aktor dan power sebuah negara tidak akan digunakan. Kepentingan nasional sering dijadikan tolak ukur atau kriteria pokok bagi para pengambil keputusan (decision makers) masing-masing negara sebelum merumuskan dan menetapkan sikap atau tindakan. Bahkan setiap langkah kebijakan luar negeri (Foreign Policy) perlu dilandaskan kepada kepentingan nasional dan diarahkan untuk mencapai serta melindungi apa yang dikategorikan atau ditetapkan sebagai "Kepentingan Nasional". Kepentingan nasional yang dimiliki oleh setiap negara berbeda satu sama lain dipengaruhi oleh faktor-faktor demografi, karakter, budaya, bahkan sejarah negara membuat terciptanya kepentingan nasional yang dimiliki negara tersebut. Konsep kepentingan nasional bagi Hans J. Morgenthau memuat artian berbagai macam hal yang secara logika, kesamaan dengan isinya, konsep ini ditentukan oleh tradisi politik dan konteks kultural dalam politik luar negeri kemudian diputuskan oleh negara yang bersangkutan. Konsep kepentingan nasional mempunyai indikasi dimana negara atau state berperan sebagai aktor utama di dalam formulasi politik yang merdeka berdaulat. Selanjutnya didalam mekanisme interaksinya masing-masing negara atau aktor berupaya untuk mengejar kepentingan nasionalnya. Kepentingan inilah yang akhirnya diformulasikan ke dalam konsep 'power' kepentingan 'interest' didefinisikan ke dalam terminologi power (Sitepu, 2011: 56). Hal ini dapat menjelaskan bahwa kepentingan nasional sebuah negara bergantung dari sistem pemerintahan yang dimiliki, negara-

negara yang menjadi partner dalam hubungan diplomatik, hingga sejarah yang menjadikan negara tersebut menjadi seperti saat ini, merupakan tradisi politik. Sedangkan tradisi dalam konteks kultural dapat dilihat dari cara pandang bangsanya yang tercipta dari karakter manusianya sehingga menghasilkan kebiasaan-kebiasaan yang dapat menjadi tolak ukur negara sebelum memutuskan menjalankan kerjasama (Sitepu, 2011: 165). Kepentingan nasional juga dapat dijelaskan sebagai tujuan fundamental dan faktor penentu akhir yang mengarahkan para pembuat keputusan dari suatu negara dalam merumuskan kebijakan luar negerinya. Kepentingan nasional suatu negara secara khas merupakan unsur-unsur yang membentuk kebutuhan Negara yang paling vital, seperti pertahanan, keamanan, militer dan kesejahteraan ekonomi (Perwita dan Yani, 2005: 35). Kepentingan nasional tercipta dari kebutuhan suatu negara. Kepentingan ini dapat dilihat dari kondisi internalnya, baik dari kondisi politik-ekonomi, militer, dan sosial-budaya. Kepentingan juga didasari akan suatu power yang ingin diciptakan sehingga negara dapat memberikan dampak langsung bagi pertimbangan negara agar dapat pengakuan dunia. Peran suatu negara dalam memberikan bahan sebagai dasar dari kepentingan nasional tidak dapat dihindari akan menjadi kacamata masyarakat internasional sebagai negara yang menjalin hubungan yang terlampir dari kebijakan luar negerinya. Pemanfaatan diplomasi Budaya dalam mendukung pencapaian Kepentingan Nasional dan pertahanan sebagai sarana untuk meningkatkan hubungan dan mencegah konflik dengan potensi musuh.

1.4.2 Human Security

Human Security atau biasa disebut keamanan insani dapat diartikan sebagai sebuah konsep keamanan yang merupakan bagian dari disiplin ilmu hubungan internasional, gagasan ataupun isu dunia. Banyak pendapat serta ide yang timbul antar kalangan membuat pernyataan dan definisi *human security* itu sendiri. Menurut *human security* didiskripsikan sebagai sebuah kondisi dimana masyarakat diberikan bantuan

dari rasa trauma yang mengganggu perkembangan masyarakat (Christie & Acharya, 2008). *Human Security* memiliki dua arti yaitu yang pertama keamanan dari ancaman keamanan, penyakit dan keamanan. Kedua, keamanan manusia juga berarti perlindungan dari gangguan dan merugikan dalam pola kehidupan masyarakat baik di dalam rumah, pekerjaan maupun dalam masyarakat. Keamanan manusia sangat diperlukan bagi warga negara yaitu keamanan ekonomi, makanan, kesehatan, lingkungan, individu, masyarakat dan keamanan politik (Ray, 2006).

Konsep keamanan manusia pada awalnya berasal dari keamanan nasional atau keamanan nasional yang diupayakan antarnegara untuk menjaga integritas suatu bangsa dan kebebasan bernegara. Dengan menghadapi perkembangan global, ancaman yang dihadapi negara semakin kompleks sehingga memunculkan konsep keamanan bersama yang dihadapi secara kolektif di antarnegara. Namun keamanan kolektif atau bersama dalam pelaksanaannya tidak hanya menjaga keamanan negara melainkan juga menjaga keamanan warga negara. Sehingga tujuan dari konsep human security yaitu suatu upaya untuk masyarakat yang mengalami ketidak aman suatu negara.

Konsep Diplomasi Budaya Menurut Tulus Warsito dan Wahyuni Kartika Sari (2007), diplomasi kebudayaan merupakan sebuah upaya suatu negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, baik secara mikro seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olah raga dan kesenian, ataupun secara makro misalnya propaganda. Tujuan dari diplomasi ini adalah untuk mempengaruhi pendapat umum (masyarakat negara lain) guna mendukung suatu kebijakan politik luar negeri tertentu.

Para pelaku kegiatan diplomasi kebudayaan adalah pemerintah maupun lembaga non- pernerintah, individual maupun kolektif, atau setiap warga negara. Adapun materi yang dipakai dalam diplomasi kebudayaan adalah segala hal yang

dianggap sebagai pendayagunaan aspek budaya (dalam politik luar negeri) antara lain, kesenian, pariwisata, olah raga, tradisi, teknologi sampai dengan pertukaran ahli dan lain sebagainya.

Konsep keamanan (*Security*) merupakan salah satu konsep yang paling sering diperdebatkan dalam tata interaksi umat manusia di dunia ini. Konsep ini adalah konsep paling sering mengalami perubahan pemaknaan sesuai dengan perkembangan interaksi sosial manusia. Hal ini terutama dikarenakan keamanan merupakan salah satu elemen dasar kehidupan manusia.

Dalam berbagai literatur disiplin keilmuan Hubungan Internasional, konsep ini kini mendapatkan sorotan tajam sejalan dengan berbagai perubahan yang terjadi dalam konteks lokal, nasional maupun global. Dalam tataran global, perubahan secara substansial ini diawali dengan berakhirnya perang Dingin, mengemukannya arus globalisasi (baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial-budaya dan keamanan), munculnya isu-isu non-tradisional seperti serangan-serangan teroris terhadap eksistensi kehidupan manusia diberbagai belahan dunia, arus demokratisasi. Dalam tataran nasional dan lokal, urgensi keamanan ditandai dengan maraknya konflik komunal dan ikatan parokial lainnya, dan semakin rusaknya daya lingkungan, hidup seperti penerbangan kayu yang tak terkendali dan eksploitasi sumber daya alam lainnya yang tentunya juga membawa dampak negatif bagi tata kehidupan global.

1.5 Hipotesa

Dengan melihat latar belakang masalah serta analisis dari teori diatas, maka Strategi Diplomasi Indonesia terhadap Rusia dalam kerangka konsep TTI melalui

1. Diplomasi Budaya dalam bentuk, Diplomasi sosial budaya di Rusia diimplementasikan dengan promosi kesenian melalui penyelenggaraan festival Indonesia, konser musik di Moskow State Tchaikovski Conservatory. Pada pelaksanaan

diplomasi budaya di Rusia merupakan kontribusi dari berbagai aktor diplomasi, seperti pemerintah, kalangan profesional, pelaku bisnis, warga Negara, pelatih dan peranan pemberitaan media massa elektronik maupun pada media sosial.

2. Diplomasi Keamanan sebagai sebuah kondisi dimana masyarakat diberikan bantuan dari rasa trauma yang mengganggu perkembangan masyarakat (Christie & Acharya, 2008). *Human Security* memiliki dua arti yaitu yang pertama keamanan dari ancaman keamanan, penyakit dan keamanan. Kedua, keamanan manusia juga berarti perlindungan dari gangguan dan merugikan dalam pola kehidupan masyarakat baik di dalam rumah, pekerjaan maupun dalam masyarakat. Keamanan manusia sangat diperlukan bagi warga negara yaitu keamanan ekonomi, makanan, kesehatan, lingkungan, individu, masyarakat dan keamanan politik (Ray, 2006).

1.6 Metode Penelitian

Metode Penelitian dari penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi Pustaka. Adapun tujuan penggunaan studi kualitatif deskriptif adalah untuk mengungkapkan atau memperoleh informasi dari data penelitian secara menyeluruh, luas dan mendalam (Sugiyono, 2008:35). Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengkaji dan memahami serta menjabarkan isu untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Metode penelitian digunakan untuk menggambarkan mengenai fenomena yang sedang diamati secara deskriptif melalui interpretasi peneliti berdasarkan data yang diperoleh secara logis. Metode penelitian kualitatif dalam Hubungan Internasional berfokus pada penggambaran, penjelasan, serta pemahaman atas suatu fenomena dalam rangka pengembangan suatu teori yang digunakan oleh peneliti (Levy, 2002). Studi kasus deskriptif merupakan studi kasus yang lebih menekankan pada penggambaran aspek historis dari suatu kasus

dengan pertanyaan-pertanyaan yang biasanya berupa apakah, siapakah, atau bagaimanakah (Yin, 2009).

Untuk menarik suatu kesimpulan dari suatu fenomena tertentu, dalam penelitian kualitatif pola pikir induktif menjadi gambaran bagi rangkaian proses penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Cara berfikir dalam rangka menarik kesimpulan dari sesuatu yang berfikir khusus kepada yang sifatnya umum ini disebut dengan pola berfikir induktif. Pendekatan kualitatif-deskriptif ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara lengkap dari permasalahan dalam penelitian ini dengan cara memfokuskan pada proses dan pencarian makna dibalik fenomena yang muncul dalam penelitian, dengan harapan agar informasi yang dikaji lebih bersifat komperhensif, mendalam, alamiah, dan apa adanya.

1) Teknik pengumpulan data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder didapatkan oleh peneliti melalui penelusuran dokumen-dokumen terkait objek penelitian dalam bentuk buku, jurnal, artikel, surat kabar, serta berbagai data digital dari internet lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini seperti:

- a) Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Dokumen ini dapat berupa hasil penelitian, foto-foto, buku harian, laporan keuangan, undang-undang, hasil karya seseorang dan sebagainya. Melalui metode dokumentasi akan membantu peneliti untuk memperoleh data-data sekunder sehingga dapat membantu menjawab pertanyaan penelitian. Dokumentasi yang didapatkan penulis berasal dari website resmi Kementerian Perindustrian RI, kementerian Perdagangan dan juga jurnal-jurnal dan laporan resmi.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, kerangka teori, hipotesa, metode penelitian Teknik pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II : PERMASALAHAN INDONESIA DENGAN RUSIA DALAM KONSEP TTI

Bab ini menguraikan pembahasan mengenai tinjauan teoritis strategi diplomasi budaya Indonesia terhadap rusia dalam kerangka konsep TTI.

BAB III : STRATEGI INDONESIA RUSIA DALAM MENINGKATKAN KONSEP TTI

Bab ini akan menyajikan paparan diskripsi lokasi, pendekatan dan jenis pendekatan.

BAB IV : KESIMPULAN

Bab ini menyajikan tentang paparan dari hasil penelitian yang berisi gambaran objek penelitian dan penutup yaitu kesimpulan dan saran.